



Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Zainul Anwar^{1,a*}, Sukiman Sukiman^{2,b}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: anwarzein205@gmail.com^a, sukiman@uin-suka.ac.id^b

Abstract:

The independent curriculum is a curriculum that prioritizes learning according to the needs and fulfillment of student competencies. This is in line with differentiated learning which puts forward a learning approach that adapts to the needs of each student in the learning process. However, studies on differentiated implementation in the independent curriculum, especially in MI, are still limited. Departing from these problems, the researcher is interested in conducting a literature review regarding differentiated learning in the implementation of the independent curriculum in MI. The purposes of this research are (1) to describe differentiated learning, (2) to explain the results of implementing differentiated learning in the independent curriculum, especially in MI (3) the challenges of implementing differentiated learning in implementing the independent curriculum in MI. Various literature was obtained from various scientific research from 2021-2023 with the help of Google Scholar and obtained 24 studies with the keywords "differentiated learning" and "independent curriculum". From the 24 articles identification, data selection, due diligence and data analysis were carried out in order to obtain 5 articles that were in accordance with the objectives of the literature review. The results from the literature are 3 core points (1) differentiated learning has four basic aspects namely content, process, project and learning environment; (2) differentiated learning is in line with the objectives of the independent curriculum which emphasizes learning according to students' needs; (3) the challenges that occur in the field are still limited to the skills of teachers and MI resources to implement differentiated learning in MI.

Keywords: *Differentiated Learning, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak:

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran yang sesuai kebutuhan serta pemenuhan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun kajian mengenai implementasi berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka khususnya pada MI masih terbatas. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan literatur review mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di MI. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran berdeferensiasi, (2) menjelaskan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka khususnya di MI (3) tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka di MI. Berbagai literatur diperoleh dari berbagai penelitian ilmiah dari tahun 2021-2023 dengan bantuan *google scholar* dan mendapatkan 24 penelitian dengan kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi" dan "kurikulum merdeka". Dari 24 artikel dilakukan identifikasi, pemilihan data, uji kelayakan serta analisis data sehingga diperoleh 5 artikel yang sesuai dengan tujuan kajian literatur. Hasil dari literatur terdapat 3 poin inti (1) pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek dasar yakni konten, proses, proyek dan lingkungan belajar; (2) pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pemebelajaran sesuai kebutuhan siswa; (3) tantangan yang terjadi dilapangan masih terbatas keterampilan guru dan sumber daya MI untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di MI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah*



Cara mensitasi artikel ini:

Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur review: Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80-89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1004>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

anwarzein205@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>

Histori Artikel:

Diterima : 08 / 06 / 2023

Direvisi : 02 / 07 / 2023

Diterbitkan : 31 / 07 / 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya merupakan satu dari sekian aspek penting guna pembangunan manusia dan masyarakat. Guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai salah satu inisiatif guna memperkuat pendidikan di setiap jenjang pendidikan, salah satunya yakni madrasah Ibtidaiyah (Priantini dkk., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mempunyai penekanan dalam pengembangan potensi pada peserta didik melalui berbagai pembelajaran yang berdasarkan kompetensi, pembelajaran yang akif, serta terdapat pemenuhan akan hak-hak siswa dalam pembelajaran (*Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 2020). Satu diantara pendekatan yang diperkuat dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Basir dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai jalan dalam rangka memahami serta mampu mengajar sesuai dengan bakat minat dan gaya belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini disebabkan dalam individu peserta didik memiliki berbagai kebutuhan dan tipe yang berbeda-beda, alhasil tidak dapat diperlakukan sama rata (Nasution, 2022). Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi bukan bermaksud membuat pembelajaran yang individualistik, tetapi lebih mengedepankan pada pembelajaran yang membantu kelebihan serta kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2001).

Terdapat empat aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, diferensiasi konten, yang didalamnya terdapat berbagai konten apa saja yang dipelajari oleh peserta didik. Konten yang dimaksudkan meliputi hal-hal terkait kurikulum serta materi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru membuat isi kurikulum serta materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Kedua, diferensiasi proses, yang dimaksudkan proses dalam konteks ini merupakan bagaimana peserta didik mengadaptasikan informasi. Dengan berbagai gaya belajar peserta didik yang berbeda, maka kelas harus diubah sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mampu mewadahnya. Ketiga, diferensiasi produk, yakni cara peserta didik dalam menunjukkan hal yang telah dipahami.

Keempat, lingkungan belajar, merupakan segala hal yang menyangkut kondisi sekitar dan sampai pada kelas belajar (Basir dkk., 2023; Fahimi & Saputra, 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022).

Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam konteks madrasah ibtidaiyah, sehingga terdapat beberapa urgensi didalamnya. Pada penelitian ini penting adanya sebab mampu mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum merdeka menekankan adanya fleksibilitas serta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Aprima & Sari, 2022). Dengan memahami bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh, penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Kemudian, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi strategi yang efektif guna mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik di madrasah ibtidaiyah beserta dengan tantangannya. Selain hal tersebut, dikarenakan fokus penelitian ini pada literature review, maka berarti pada penelitian ini akan memberikan kontribusi guna mengumpulkan serta mengkaji literatur-literatur terdahulu yang relevan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah. Tentu hal ini akan membantu memperkaya pemahaman mengenai topik ini serta mengidentifikasi kekurangan pada penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Meskipun teori mengenai pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam perkembangan pendidikan, namun penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah masih terbatas akan jumlahnya. Literatur review yang telah ada membahas mengenai konsep dasar, strategi serta komponen-komponen pada pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka (Basir dkk., 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022; Ngaisah & Aulia, 2023; Ningrum & Andriani, 2023). Sehingga merupakan hal baru yang mengungkapkan mengenai praktik-praktik pembelajaran berdiferensiasi pada konteks kurikulum merdeka terutama di jenjang madrasah Ibtidaiyah atau sederajat.

Dalam literatur review ini, dilakukan tinjauan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah atau sederajat pada penerapan kurikulum merdeka. Pada *literature review* ini, bertujuan dapat menjelaskan serta mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi, menjelaskan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah pada serta bertujuan mengungkapkan tantangan yang ada dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Sehingga, hasil dari kajian ini

diharapkan mampu memberikan pengertian serta pemahaman yang lebih mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di jenjang madrasah Ibtidaiyah atau sederajat serta dapat menjadi bahasan bagi pendidik maupun peneliti dibidang pendidikan, terkhusus pada pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau *literatur review*. Tinjauan pustaka merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai fokus pada sebuah topik tertentu yang menjadi kajian guna dianalisis secara mendalam terhadap isi naskah yang telah dipelajari (Creswell, 2018). Kurikulum merdeka secara resmi dikeluarkan pada tahun 2021 (Nugraha, 2022), sehingga pada *literatur review* ini menggunakan literatur dengan terbitan tahun 2021-2023. Berbagai literatur diakses *fulltext* dengan format pdf dan *scholarly* melalui *google scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* yang diproduksi oleh harzing.com. Jurnal yang menjadi bahan kajian merupakan jurnal yang memenuhi kriteria, yakni artikel jurnal berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan tema implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pencarian data pertama menggunakan Bahasa Indonesia dengan kata kunci “pembelajaran berdiferensiasi” dan “kurikulum merdeka” mendapatkan sejumlah 24 artikel. Sedangkan pada Bahasa Inggris dengan kata kunci “*differentiated learning*” dan “*independent curriculum*” mendapatkan 4 artikel, sehingga diperoleh total 24 artikel. Karena kajian literatur ini ingin mengetahui mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah atau sederajat maka, dari 24 artikel tersebut dilakukan identifikasi (menganalisis lebih dalam mengenai sebuah hal), pemilihan data, serta dilakukan uji kelayakan atau *eligibility*. Sehingga diperoleh sebanyak 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selanjutnya, analisis data. Sejumlah data yang telah disortir kemudian dianalisis guna menemukan tema, pola serta mampu membuat kesimpulan yang terkait dengan tema kajian. Hasil dari analisis data selanjutnya diinterpretasikan serta sesuai struktur penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 5 (lima) artikel yang memaparkan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Artikel

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	(Aprima & Sari, 2022)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.	Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD menunjukkan peningkatan

			pemahaman peserta didik dilihat dari indikator-indikator yang diujikan.
2.	(Manggalastawa, 2023)	<i>Analysis of differentiated learning in mathematics lessons for the independent curriculum in elementary school</i>	Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada 4 komponen dasar yakni, konten, proses, produk serta lingkungan belajar.
3.	(Nurjanah & Syamsudin, 2023)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya	Pembelajaran berdiferensiasi mendukung program implementasi kurikulum merdeka terutama pada ranah kebebasan siswa dalam proses pembelajaran.
4.	(Ningrum dkk., 2023)	Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah	Fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai dampak positif terhadap gaya belajar, kemampuan siswa, serta siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
5.	(Sulistiyosari dkk., 2022)	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi mempunyai dampak positif bagi siswa maupun guru. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran serta bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) memaparkan bahwa implementasi pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar pada tahap I siswa diberikan berbagai media diantaranya buku, modul, video pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai panduan pembelajaran. Hasil dari siklus I menampakkan keberhasilan dua dari lima indikator tujuan pembelajaran. Persentase peningkatan pemahaman yang diperoleh pada siklus I sebesar 76,87%. Pada siklus II, terjadi kenaikan persentase pemahaman indikator tujuan pembelajaran, sehingga menjadi 90,63%. Dalam siklus II ini (Aprima & Sari, 2022) juga menjelaskan peserta didik mendapatkan sumber belajar meliputi, buku, modul, video pembelajaran serta aplikasi bimbingan belajar. Adapun asesmen formatif yang diberikan kepada peserta didik diantaranya pertanyaan secara langsung dan tertulis serta diberikan lembar catatan guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Manggalastawa, 2023), lebih menekankan pada aspek dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Aspek dasar pembelajaran berdiferensi tersebut meliputi, aspek konten, aspek proses, aspek

produk serta aspek lingkungan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertama adalah aspek konten. Pada aspek ini dapat dilakukan memperhatikan ketersediaan materi esensial dalam pembelajaran. Hal ini juga dipertegas oleh (Sukmawati, 2022) bahwa dalam aspek berdiferensiasi konten, guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan membuat analisis kebutuhan peserta didik. Aspek yang kedua yakni aspek proses. Pada aspek ini dilakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Bahkan (Manggalastawa, 2023) memberikan contoh kegiatan pada tingkat dasar, (1) memperhatikan kegiatan berfase pada peserta didik, (2) mendorong peserta didik untuk mencari topik yang menarik, (3) guru lebih kreatif dalam tugas pribadi siswa. Ketiga adalah aspek produk. Pada aspek ini (Manggalastawa, 2023) mencontohkan guru mendorong peserta didik untuk membuat luaran dari tugas atau produk. Aspek keempat adalah aspek lingkungan belajar. Dicontohkan, guru harus mampu membuat kondisi kelas pembelajaran dengan tenang serta mampu memancing peserta didik bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan (Nurjanah & Syamsudin, 2023) ditemukan pentingnya pembelajaran berdeferensiasi guna mendukung penerapan kurikulum merdeka, terlebih pada konteks pemberian kebebasan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan utama kurikulum merdeka yakni mampu memberi kebebasan pada peserta didik guna mengembangkan potensi serta minat bakat yang dimilikinya, sehingga pembelajaran dinilai cocok untuk mendukung tujuan tersebut. Menurut (Muliani, 2023), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pembelajaran guna mengakomodasi kebutuhan siswa dengan karakteristik yang berbeda. Dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi didapatkan dengan memberi kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif maka, siswa mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran (Nurjanah & Syamsudin, 2023). Ditambahkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) pembelajaran berdiferensiasi juga mampu membantu guru dalam pemenuhan kebutuhan individu peserta didik lebih efisien sehingga, mempunyai potensi meningkatkan hasil belajar serta pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian (Ningrum dkk., 2023) mengemukakan terdapat tiga pokok penting dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah. Pertama, pembelajaran berbasis pada proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan kesempatan mengembangkan berbagai keterampilan (Kusadi dkk., 2020). Pembelajaran berbasis proyek juga membantu peserta didik mengembangkan bakat minat, alhasil peserta didik mampu belajar dengan penuh motivasi dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Kedua, fokus pada materi esensial. Hal ini memberikan waktu yang cukup guna pembelajaran yang mendalam dalam kompetensi dasar, misalnya kompetensi literasi serta numerasi. Pembelajaran yang

mendalam mengenai literasi dan numerasi membantu peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis, mempunyai daya analisis yang kuat serta pemecahan masalah yang merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Patriana dkk., 2021). Poin yang ketiga yakni keleluasaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan karakteristik gaya belajar serta kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Kemudian pada proses pembelajarannya menyesuaikan gaya serta kemampuan individu peserta didik. Selain hal tersebut, (Puspitasari dkk., 2022) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Sehingga secara keseluruhan dengan mengadopsi tiga poin di atas madrasah Ibtidaiyah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif serta mampu mendorong kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Selanjutnya penelitian (Sulistiyosari dkk., 2022) memperoleh bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun guru. Penerapan pembelajaran berdeferensiasi dilakukan dengan tiga tahapan yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses serta diferensiasi produk. Berbeda dengan temuan (Manggalastawa, 2023), yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat tahapan. Namun secara keseluruhan penerapan pembelajaran pada mata pelajaran IPS mampu memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik bebas dalam mengeksplorasikan potensi.

Berdasarkan literatur review yang telah diungkap dalam pokok-pokok di atas dapat diketahui, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah mampu menjadi salah satu pendekatan alternatif yang digunakan guru dikelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini senada dengan penelitian (Ningrum dkk., 2023; Nurjanah & Syamsudin, 2023; Sulistiyosari dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferansiasi ditingkatan madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa, efektif guna meningkatkan semangat belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara luas terutama pada implementasi kurikulum merdeka saat ini.

Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada pendidik untuk mampu merancang pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Tentu banyak pendekatan pembelajaran berbasis berdiferensiasi yang dapat dipakai guru madrasah Ibtidaiyah meliputi pembelajaran dengan berbasis proyek, pembelajaran mandiri maupun pembelajaran terpadu (Aprima & Sari, 2022; Manggalastawa, 2023; Ningrum dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kemampuan (mandiri) merupakan salah satu fokus dari kurikulum merdeka pada saat ini (Ningrum dkk., 2023). Mengingat kurikulum merdeka belum sampai lima tahun diimplementasikan pada lembaga pendidikan di Indonesia, banyak guru yang belum menerapkan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya hasil penelitian yang mampu meyakinkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga hasil dari literatur review ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi guru terutama pada madrasah Ibtidaiyah guna mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah Ibtidaiyah.

Di samping implementasi pembelajaran berdiferensiasi mempunyai banyak manfaat, tentunya terdapat tantangan serta hambatan yang perlu ditangani. Tantangan terbesar yang ditemukan di lapangan yakni faktor kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Marzoan, 2023). Sehingga, perlu adanya pelatihan atau workshop bagi guru madrasah Ibtidaiyah guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian tantangan mengenai ketersediaan sumber daya, baik manusia ataupun sarana prasarana. Dalam konteks ini, guru dapat memaksimalkan sumber daya yang ada serta dapat menjalin kerja sama dengan wali orang tua peserta didik serta rekan sesama guru untuk mendukung penerapan pembelajaran berdeferensiasi di madrasah Ibtidaiyah.

Sehingga secara menyeluruh pembahasan literatur review ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu menjadi salah satu pendekatan yang efektif guna meningkatkan kualitas serta hasil belajar siswa di madrasah Ibtidaiyah. Tentu tidak lupa dengan tantangan yang ada, pembelajaran berdiferensiasi mampu diimplementasikan secara optimal di madrasah Ibtidaiyah. Sehingga mampu memberikan dukungan pada implementasi kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah khususnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menilik dari hasil telaah dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdeferensiasi terdiri dari empat elemen dasar, yakni konten, proses, proyek serta lingkungan belajar. Pembelajaran berdeferensiasi sejalan dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis kebutuhan serta mampu menumbuhkembangkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Namun terdapat hambatan yang perlu menjadi pekerjaan bersama, misalnya kurang keterampilan guru akan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi serta kurangnya sumber daya yang ada.

Melihat data hasil literatur yang menunjukkan minimnya penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka terlebih pada jenjang madrasah ibtidaiyah, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Basir, M. R., Muhaqqiqoh, S. S., & ... (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *INOVASI: Jurnal Ilmiah*
<https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/56>
- Buku Panduan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka*. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fahimi, A., & Saputra, M. R. A. (2023). Stifin Test Sebagai Alternatif Pemetaan Potensi Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka: The Stifin Test as an Alternative to Mapping Student *Sociocouns: Journal of Islamic*
<http://sociocouns.uinkhas.ac.id/index.php/sociocouns/article/view/95>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Manggalastawa, M. (2023). Analysis of differentiated learning in mathematics lessons for the independent curriculum in elementary school. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, Query date: 2023-06-04 11:27:27.
<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jaip/article/view/1776>
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Muliani, R. (2023). *Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru* [Preprint]. Open Science Framework.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2ru7j>

- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/16890/0>
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic ...* <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nugraha, T. S. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*.
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *JURNAL MANAJEMEN ...* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/7707>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & ... (2022). Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding ...* <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1039/>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan ...* <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How TO Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. In Association for Supervision and Curriculum Development.